

## BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) PADA MATAPELAJARAN KIMIA DI KELAS X IPA 2 SMA NEGERI 21 MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P.2017/2018

Yusmarlela (NIP:19620204 198403 2 003)  
Guru SMA Negeri 21 Medan Provinsi Sumatera Utara

### ABSTRAKSI

Rumusan masalah: Apakah metode pemecahan masalah (problem solving) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada matapelajaran kimia di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan ? Tujuan Penelitian: agar minat belajar siswa meningkat sehingga siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap yang positif dalam matapelajaran kimia di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan .Manfaat Penelitian: (1).Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga senang belajar kimia dan memperoleh pengalaman belajar yang optimal. (2). Untuk meningkatkan profesionalisme guru kimia dalam mengelola pembelajaran. (3).Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 21 Medan dan (4).Untuk melengkapi usul kenaikan pangkat ke golongan IV/b.Prosedur Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus dengan empat tahapan yaitu: (1).Planning/ Perencanaan; (2).Acting/ Tindakan; (3).Observing /Pengamatan; (4).Reflektif/ Refleksi; Masalah yang belum teratasi direfleksikan sebagai bahan perbaikan pengajaran pada siklus berikutnya. Hasil penelitian: Minat belajar siswa di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (problem solving) terbukti dengan jumlah siswa yang memiliki Minat Belajar Kategori Rendah berkurang dari 31,43 % pada Siklus I menjadi 17,14 % pada Siklus II; jumlah siswa yang memiliki Minat Belajar Kategori Sedang bertambah dari 42,86 % pada Siklus I menjadi 57,15 % pada Siklus II; jumlah siswa yang memiliki Minat Belajar Kategori Tinggi dari 25,71 % pada Siklus I menjadi 25,71 % pada Siklus II.Prestasi belajar siswa di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran metode pemecahan masalah (problem solving) terbukti dari rata-rata perolehan nilai 66,29 pada Siklus I, bertambah menjadi 73,14 pada Siklus II. Ketuntasan Belajar secara klasikal juga meningkat dari 65,62 % pada Siklus I menjadi 88,57 % pada Siklus II.

**Kata kunci:** *metode, problem solving, tindakan kelas*

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang kimia merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi.Untuk kepentingan pribadi, sosial, ekonomi dan lingkungan, siswa perlu dibekali dengan kompetensi yang memadai agar menjadi generasi penerus yang handal pada masa mendatang.

Kurikulum matapelajaran kimia di SMA menyediakan berbagai pengalaman belajar yang mencakup konsep maupun proses sains, dimana ada suatu keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Pengalaman belajar ini menyiapkan siswa untuk memberi sumbangan positif bagi masa depan bangsa.

Karena itu matapelajaran kimia mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk dapat men-

jelaskan secara mikro (molekuler) terhadap fenomena makro.

Disamping itu ilmu kimia memberikan dimensi yang sangat penting dan berarti terhadap perkembangan ilmu-ilmu terapan, seperti pertanian, kesehatan,perikanan serta teknologi. Berdasarkan sifat dari mata pelajaran kimia tersebut maka dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya dilatih untuk menyatukan konsep-konsep, agar siswa dapat melihat bahwa konsep tersebut tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan bermakna.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kimia di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran kimia masih didominasi oleh guru sebagai sumber utama pengetahuan dengan aktivitas menghafal fakta-fakta dan konsep yang sangat membosankan.Disamping itu, minat belajar siswa sangat kurang sehingga hasil belajar tidak tercapai secara tuntas. Untuk itu diperlukan

sebuah strategi belajar baru yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri apa yang dipelajari. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada matapelajaran kimia di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah agar minat belajar siswa meningkat sehingga siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap yang positif dalam matapelajaran kimia di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018.

## **II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Minat**

Menurut Walgito (1982); Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun memperhatikannya lebih lanjut dan memiliki kecenderungan untuk lebih aktif terhadap objek tersebut. Poerbakawatja (1976) mengatakan ; Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif menerima sesuatu dari luar.

#### **2. Belajar**

Menurut Slameto (1998); belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne dan Briggs (1979); pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Menurut Nawawi(1981); Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, sedangkan menurut Winkel (1984); prestasi belajar siswa adalah suatu bukti keberhasilan atau kemampuan seseorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajar sesuai bobot yang dicapainya.

### **3. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)**

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut *The National Science Teachers Association* (NSTA) tahun 1985, pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Untuk memecahkan suatu masalah pada dasarnya diperlukan pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural dan pengetahuan struktural (Gagne, 1977).

Salah satu cara menilai pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pendidikan sains dilakukan dengan menggunakan analisis tugas prosedural (Barba & Rubba, 1992). Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa tahapan pemecahan masalah (*problem solving*) identik dengan tahapan memperoleh pengetahuan yang digunakan oleh para perencana sistem pengajaran. Analisis tugas prosedural (*procedural task analysis* atau *task analysis* atau *task hierarchi analysis*), digunakan untuk memecahkan tugas menjadi beberapa komponen, mengorganisasikan hubungan antara masing-masing tugas dan untuk menghasilkan penyelesaian tugas dengan tepat.

### **B. Kerangka Berpikir**

Meningkatkan minat belajar siswa dalam matapelajaran kimia memiliki dimensi yang berimplikasi terhadap penguasaan kompetensi dasar yang disajikan melalui proses pembelajaran.

Oleh karena itu proses pembelajaran menuntut siswa untuk memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Tapi kenyataan menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada umumnya masih rendah.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan

menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara totalitas.

Metode pemecahan masalah (problem solving) diharapkan dapat meningkatkan minat belajar sehingga mampu memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

### C. Hipotesis Tindakan

Melalui metode pemecahan masalah (problem solving) diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat sehingga siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap yang positif dalam matapelajaran kimia di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian direncanakan selama tiga bulan, pada semester 1 TP 2017/2018, di mulai dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2017. Penelitian dilakukan pada bulan tersebut dengan alasan, kompetensi yang diajarkan bertepatan dengan jadwal tersebut. Penelitian dilakukan di X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018. Alasannya karena Peneliti adalah guru matapelajaran Kimia di sekolah tersebut.

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

### C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data adalah guru-guru kimia dan siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan.

### D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Observasi, b) Evaluasi, dan c) studi dokumen. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Instrumen observasi, b) Instrumen evaluasi (tes hasil belajar), dan c) Studi dokumen.

### E. Analisis Data

Menggunakan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan data yang diperoleh antar siklus.

### F. Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini tindakan diasumsikan berhasil:

1. Apabila sebanyak 85 % dari jumlah siswa yang diteliti memiliki minat belajar dalam kategori sedang dan tinggi
2. Apabila sebanyak 85 % dari jumlah siswa yang diteliti tuntas belajar dengan nilai KKM = 70.

### G. Prosedur Penelitian

Penelitian direncanakan dalam 2 (dua) siklus, namun apabila indikator kinerja belum tercapai maka penelitian dilanjutkan dengan siklus ke 3 (tiga).

Langkah –langkah penelitian dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu :

1. Planning / Perencanaan
2. Acting / Tindakan
3. Observing / Pengamatan dan Evaluasi
4. Reflekting / Refleksi

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Observasi/Pengamatan terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran dilakukan oleh pengamat yang sudah ditentukan. Pada waktu pengamatan berlangsung, pengamat mengambil tempat yang strategis agar tidak mengganggu proses belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data tentang skor minat belajar siswa seperti yang tertera pada lampiran 2.

Data tersebut kemudian diklasifikasikan sehingga diperoleh frekuensi dan presentase minat belajar seperti tabel berikut:

**Tabel 1. Kategori Minat Belajar siswa Pada Siklus I**

No	Skore Minat Belajar	Kategori Minat	Jumlah Siswa	%
1	0-2	Rendah	11	31,43 %
2	3-5	Sedang	15	42,86 %
3	6-8	Tinggi	9	25,71 %
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan tabel 1 ternyata dari orang siswa ,yang termasuk Kategori Minat Belajar Rendah sebanyak 11 orang atau (31,43 %); yang termasuk Kategori Minat Belajar Sedang sebanyak 15 orang atau (42,86 %) dan yang termasuk Kategori Minat Belajar Tinggi sebanyak 9 orang atau (25,71 %). Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa pada Siklus I di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 sebagian besar berada pada Kategori Sedang, selebihnya berada pada Kategori Rendah dan Tinggi.

Selanjutnya pada akhir Siklus I diadakan Tes terhadap siswa dan hasilnya terlampir pada tabel

berikut:

**Tabel 2. Data Penelitian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adhar Zulfikar Marpaung	70	Tuntas
2	Aiga Nurkhalilah Pasaribu	60	Tidak Tuntas
3	Chris Eldavid Lase	70	Tuntas
4	Cut Diah Paramita	60	Tidak Tuntas
5	Demmina Ginting	60	Tidak Tuntas
6	Diene Alief Yanti Putri S	70	Tuntas
7	Diva Ariza Kesuma	70	Tuntas
8	Efata Elisabet Sibuea	70	Tuntas
9	Enmia Daniaty Br Habeahan	60	Tidak Tuntas
10	Enryco Sebastian Gultom	80	Tuntas
11	Erwin	50	Tidak Tuntas
12	Felix Alatan Sitorus	70	Tuntas
13	Fitria Humairah	50	Tidak Tuntas
14	Fransisko Togatorop	70	Tuntas
15	Hazrikal Ahmad Chezar	50	Tidak Tuntas
16	Hendrico Sitompul	60	Tidak Tuntas
17	Hendrik Hulu	70	Tuntas
18	Hizkia Dara Yein Br Hglg	70	Tuntas
19	Lamgoktua Parna Simbolon	80	Tuntas
20	Maranatha Sianturi	60	Tidak Tuntas
21	Mega Angel Viestika Naibaho	70	Tuntas
22	Mikhael Sanford Simamora	70	Tuntas
23	Muhammad Al Ikhsan	70	Tuntas
24	Muhammad Ihsan	70	Tuntas
25	Nanda	70	Tuntas
26	Nita Putri Pangihutan Sihite	70	Tuntas
27	Nursaida Purba	70	Tuntas
28	Otnia Al Feodora Sihombing	60	Tidak Tuntas
29	Putri Angelika Br Nababan	70	Tuntas
30	Putri Kristina	60	Tidak Tuntas
31	Putri Muara Sari	60	Tidak Tuntas
32	Regina Wydy Prameswari	80	Tuntas
33	Rotua Maria Belen Siahaan	70	Tuntas
34	Sri Yuliana Putri	60	Tidak Tuntas
35	Steven Em Immanuel Sembiring	70	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Siswa/Kelas</b>		<b>2320</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>66,29</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
<b>Ketuntasan (%)</b>		<b>65,86 %</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa dari orang siswa yang Tuntas Belajar secara klasikal sebanyak 22 orang atau (62,86%) dan yang Tidak Tuntas Belajar secara klasikal sebanyak 13 orang atau (37,14 %). Nilai rata-rata = 66,29 dengan Nilai tertinggi = 80 dan nilai terendah = 50. Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada Siklus I di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 masih memerlukan perbaikan.

## B. Hasil Penelitian Pada Siklus II

Observasi/Pengamatan terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran dilakukan oleh pengamat yang sudah ditentukan. Pengamat mengambil tempat yang strategis agar tidak mengganggu proses belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data tentang skor minat belajar siswa seperti yang tertera pada lampiran 3.

Data tersebut kemudian diklasifikasikan sehingga diperoleh frekuensi dan presentase minat belajar seperti tabel berikut:

**Tabel 3. Kategori Minat Belajar siswa Pada Siklus II**

No	Skore Minat Belajar	Kategori Minat	Jumlah Siswa	%
1	0-2	Rendah	6	17,14 %
2	3-5	Sedang	20	57,15 %
3	6-8	Tinggi	9	25,71 %
<b>Jumlah</b>				<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3 ternyata dari orang siswa ,yang termasuk Kategori Minat Belajar Rendah sebanyak 6 orang atau (17,14 %); yang termasuk Kategori Minat Belajar Sedang sebanyak 20 orang atau (57,15 %) dan yang termasuk Kategori Minat Belajar Tinggi sebanyak 9 orang atau (25,71 %). Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa pada Siklus II di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 sebagian besar (81,25 %) berada pada Kategori Sedang, dan Tinggi.

Selanjutnya pada akhir Siklus II diadakan Tes terhadap siswa dan hasilnya terlampir pada tabel berikut:

**Tabel 4. Data Penelitian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adhar Zulfikar Marpaung	80	Tuntas
2	Aiga Nurkhalilah Pasaribu	60	Tidak Tuntas
3	Chris Eldavid Lase	80	Tuntas
4	Cut Diah Paramita	70	Tuntas
5	Demmina Ginting	50	Tidak Tuntas
6	Diene Alief Yanti Putri S	90	Tuntas
7	Diva Ariza Kesuma	70	Tuntas
8	Efata Elisabet Sibuea	80	Tuntas
9	Enmia Daniaty Br Habeahan	70	Tuntas
10	Enryco Sebastian Gultom	80	Tuntas
11	Erwin	70	Tuntas
12	Felix Alatan Sitorus	80	Tuntas
13	Fitria Humairah	50	Tidak Tuntas
14	Fransisko Togatorop	70	Tuntas
15	Hazrikal Ahmad Chezar	80	Tuntas
16	Hendrico Sitompul	70	Tuntas
17	Hendrik Hulu	80	Tuntas
18	Hizkia Dara Yein Br Hglg	70	Tuntas
19	Lamgoktua Parna Simbolon	90	Tuntas
20	Maranatha Sianturi	80	Tuntas
21	Mega Angel Viestika Naibaho	70	Tuntas
22	Mikhael Sanford Simamora	80	Tuntas
23	Muhammad Al Ikhsan	70	Tuntas
24	Muhammad Ihsan	80	Tuntas
25	Nanda	70	Tuntas
26	Nita Putri Pangihutan Sihite	70	Tuntas
27	Nursaida Purba	80	Tuntas
28	Otnia Al Feodora Sihombing	70	Tuntas
29	Putri Angelika Br Nababan	80	Tuntas
30	Putri Kristina	60	Tidak Tuntas
31	Putri Muara Sari	80	Tuntas
32	Regina Wydy Prameswari	70	Tuntas
33	Rotua Maria Belen Siahaan	70	Tuntas

34	Sri Yuliana Putri	80	Tuntas
35	Steven Em Immanuel Sembiring	70	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Siswa/Kelas</b>		<b>2560</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>73,14</b>	<b>Tuntas</b>
<b>Ketuntasan (%)</b>		<b>88,57%</b>	<b>Tuntas</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dinyatakan bahwa dari orang siswa yang Tuntas Belajar secara klasikal sebanyak 31 orang atau (88,57 %) dan yang Tidak Tuntas Belajar secara klasikal sebanyak 4 orang atau (11,43 %). Nilai rata-rata = 73,14 dengan Nilai tertinggi = 90 dan nilai terendah = 55. Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa 88,57 % dari jumlah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 pada siklus II sudah tuntas belajar

### C. Pembahasan

Perbandingan data antar siklus tentang minat belajar siswa pada metode pemecahan masalah (problem solving) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Kategori Minat Belajar siswa Antar Siklus**

No	Skore Minat Belajar	Kategori	Siklus I	Siklus II
			%	%
1	0-2	Rendah	31,43 %	17,14 %
2	3-5	Sedang	42,86 %	57,15 %
3	6-8	Tinggi	25,71 %	25,71 %
Jumlah			100 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa jumlah siswa yang memiliki Minat Belajar Kategori Rendah berkurang dari 31,43 % pada Siklus I menjadi 17,14 % pada Siklus II; jumlah siswa yang memilki Minat Belajar Kategori Sedang bertambah dari 42,86 % pada Siklus I menjadi 57,15 % pada Siklus II; jumlah siswa yang memilki Minat Belajar Kategori Tinggi dari 25,71 % pada Siklus I menjadi 25,71 % pada Siklus II. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa metode pemecahan masalah (problem solving) telah dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018. Perbandingan data antar siklus tentang prestasi belajar siswa pada metode pemecahan masalah (problem solving) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Data Penelitian Hasil Belajar Siswa Antar Siklus**

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Adhar Zulfikar Marpaung	70	80
2	Aiga Nurkhalilah Pasaribu	60	60
3	Chris Eldavid Lase	70	80
4	Cut Diah Paramita	60	70
5	Demmina Ginting	60	50
6	Diene Alief Yanti Putri S	70	90

7	Diva Ariza Kesuma	70	70
8	Efata Elisabet Sibuea	70	80
9	Enmia Daniaty Br Habeahan	60	70
10	Enryco Sebastian Gultom	80	80
11	Erwin	50	70
12	Felix Alatan Sitorus	70	80
13	Fitria Humairah	50	50
14	Fransisko Togatorop	70	70
15	Hazrikal Ahmad Chezhar	50	80
16	Hendrico Sitompul	60	70
17	Hendrik Hulu	70	80
18	Hizkia Dara Yein Br Hglg	70	70
19	Lamgoktua Parna Simbolon	80	90
20	Maranatha Sianturi	60	80
21	Mega Angel Viestika Naibaho	70	70
22	Mikhael Sanford Simamora	70	80
23	Muhammad Al Ikhsan	70	70
24	Muhammad Ihsan	70	80
25	Nanda	70	70
26	Nita Putri Pangihutan Sihite	70	70
27	Nursaida Purba	70	80
28	Otnia Al Feodora Sihombing	60	70
29	Putri Angelika Br Nababan	70	80
30	Putri Kristina	60	60
31	Putri Muara Sari	70	80
32	Regina Wydy Prameswari	70	70
33	Rotua Maria Belen Siahaan	70	70
34	Sri Yuliana Putri	60	80
35	Steven Em Immanuel Sembiring	70	70
<b>Jumlah Nilai Siswa/Kelas</b>		<b>2320</b>	<b>2560</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>66,29</b>	<b>73,14</b>
<b>Ketuntasan (%)</b>		<b>65,86 %</b>	<b>88,57%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari rata-rata perolehan nilai 66,29 pada Siklus I, bertambah menjadi 73,14 pada Siklus II. Ketuntasan Belajar secara klasikal juga meningkat dari 65,62 % pada Siklus I menjadi 88,57 % pada Siklus II . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa metode pemecahan masalah (problem solving) telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018.

### V. KESIMPULAN

Dari deskripsi data pada setiap siklus dapat di simpulkan bahwa :

1. Minat belajar siswa di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (problem solving) terbukti dengan jumlah siswa yang memiliki Minat Belajar Kategori Rendah berkurang dari 31,43 % pada Siklus I menjadi 17,14 % pada Siklus II; jumlah siswa yang memilki Minat Belajar Kategori Sedang bertambah dari 42,86 % pada Siklus I menjadi 57,15 % pada Siklus II; jumlah siswa yang memilki Minat Belajar Kategori Tinggi dari 25,71 % pada Siklus I menjadi 25,71 % pada Siklus II.

2. Prestasi belajar siswa di kelas X IPA 2 SMA Negeri 21 Medan pada semester 1 T.P.2017/2018 mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran metode pemecahan masalah (problem solving) terbukti dari rata-rata perolehan nilai 66,29 pada Siklus I, bertambah menjadi 73,14 pada Siklus II. Ketuntasan Belajar secara klasikal juga meningkat dari 65,62 % pada Siklus I menjadi 88,57 % pada Siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali,H Muhammad,Drs. 2002. “Guru dalam Proses Belajar Mengajar” Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M., dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Bandung: JICA-UPI
- BSNP, 2006, Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Pembelajaran Pendidikan Dasar,R.W .
- 1991,Teori-teori Belajar,Erlangga ,Jakarta.
- Diknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balitbangdiknas.
- Firman H. 2000. *Penilaian Hasil Belajar Dalam Pengajaran Kimia*. Bandung: UPI
- Gagne, R.M. 1970. *The Conditions of Learning*. New York: Rinehart & Winston Inc.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Dit.PLP-Dikdasmen
- Slameto,1998.”Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.” Bina Aksara Pustaka, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.

